

BAB I

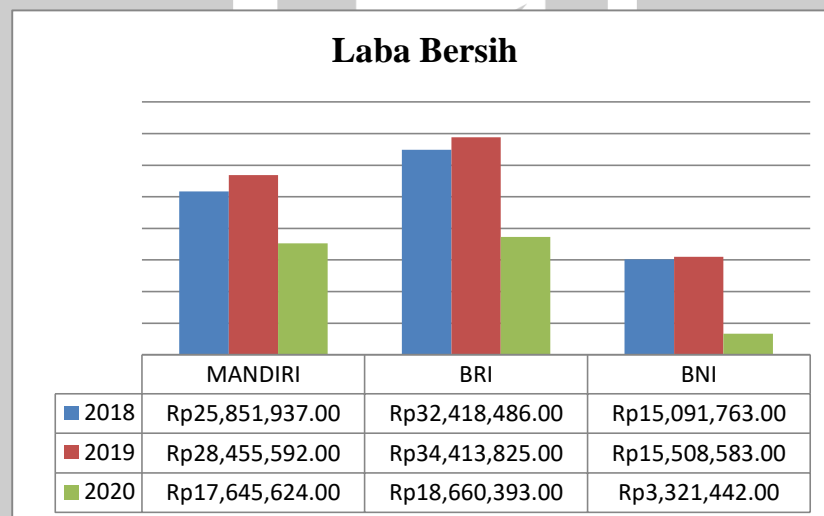
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan OJK Nomor 04 / POJK.03 / 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 2 ayat 1, mewajibkan bank untuk melakukan kegiatan usaha dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bank. Selain itu, kondisi kesehatan, keuangan dan non keuangan bank juga menjadi kepentingan stakeholders, pemilik bank, pengelola bank, nasabah pengguna jasa perbankan, dan BI (otoritas pengawas bank). Pihak-pihak tersebut dapat menggunakan kondisi bank untuk mengevaluasi hasil kinerja bank dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dan memenuhi ketentuan risiko dan prinsip manajemen risiko yang berlaku. Perkembangan industri perbankan terutama produk dan layanan yang disediakan oleh berbagai bank akan meningkatkan risiko yang dihadapi bank. Kesehatan bank diukur dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah selaku regulator dan otoritas kompeten kebijakan ekonomi telah menerbitkan Peraturan OJK No. 04 / POJK.03 / 2016, yang mengatur mengenai peringkat bank umum dalam bidang: *Risk Profile* (Profil Risiko), *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earning* (Rentabilitas), serta *Capital* (Permodalan).

Perkembangan perekonomian pada sektor perbankan di Indonesia mengalami beberapa guncangan pada saat pandemi. Pandemi COVID-19 telah

mengganggu kesehatan perbankan nasional melalui jalur pemburukan kualitas kredit, karena menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini bisa terjadi, karena sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Dalam pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Perhatian tersebut tercermin dari Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara (APBN) 2020 dan langkah kebijakan Bank Indonesia untuk menambah likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo. (Covid-, 2020)

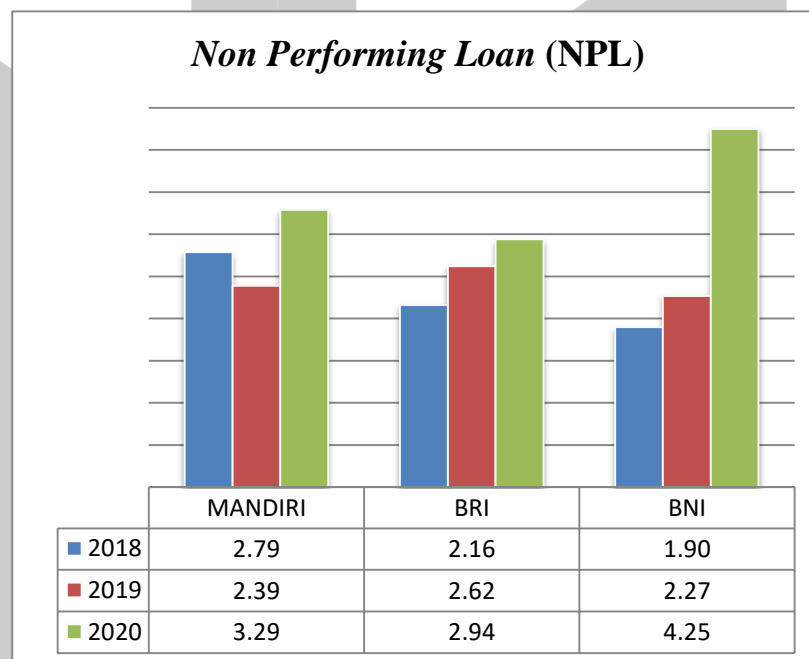


Sumber: dirangkum peneliti

Gambar 1.1
Penurunan Laba
Dampak Pandemi covid-19

Berdasarkan gambar 1.1 puncak dari pandemi Covid-19 telah melanda banyak sektor industri jasa keuangan Tanah Air, Industri perbankan tidak terkecuali. Sejak wabah Covid-19 masuk ke Indonesia pada Maret 2020, industri

perbankan kesulitan untuk meningkatkan kinerjanya. Alhasil, pada tahun 2020, banyak kinerja bank yang mengalami penurunan. Laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh banyak bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencerminkan keadaan ini. Pada tahun 2020, laba bersih bank-bank milik negara yang terafiliasi dengan Himpunan Bank-bank Badan Usaha Milik Negara (Himbara) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: dirangkum peneliti

Gambar 1.2
Kenaikan Rasio NPL
Dampak Pandemi covid-19

Berdasarkan gambar 1.2 penurunan laba bersih ketiga bank pelat merah tersebut disebabkan oleh peningkatan cadangan atau cadangan kerugian penurunan nilai. Kepala departemen riset, Samuelitas Surya Dama, mengatakan kenaikan biaya cadangan tersebut disebabkan oleh bank tersebut adanya upaya dari bank untuk mengantisipasi munculnya kredit macet karena tekanan

pandemi. Bank-bank BUMN membentuk provisi untuk mengantisipasi kredit macet. Inilah yang menjadi penyebab turunnya laba bersih di tahun 2020. Banyak debitur bank, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kesulitan membayar cicilan kredit karena usahanya terkena pandemi Covid-19. (Liputan6.com, 2020)

Mengingat pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka penilaian mengenai tingkat kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam mendorong kemajuan perusahaan perbankan. Mengingat fungsi, posisi dan peranan Bank di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari Bank lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Sebelumnya terdapat penelitian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba (Lubis, 2013). mengenai pertumbuhan laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Sirait et al., 2020) mengenai pertumbuhan laba menggunakan metode RGEC, (Stenly Jacobus Ferdinandus, 2020) mengenai kondisi kesehatan Bank di masa pandemi.

Risk Profile atau risiko inheren adalah risiko yang dapat diukur dan tidak dapat diukur yang melekat dalam kegiatan usaha perbankan yang akan mempengaruhi kondisi keuangan. *Non Performing Loan* merupakan beberapa alat ukur dari faktor risiko usaha lembaga keuangan yang memberikan petunjuk atas

tingginya risiko kredit macet yang terdapat pada lembaga keuangan (Agustiningtyas, 2018). Kredit macet muncul disebabkan atas tidak sanggupnya melakukan pembayaran utama atas peminjaman dana dan bunga yang memberikan dampak atas penurunan hasil kerja lembaga keuangan serta mengakibatkan lembaga keuangan kurang efisien. Semakin kecil persentase *Non Performing Loan* (NPL) maka bank dikatakan sehat batas *Non Performing Loan* (NPL) adalah dibawah 5% sesuai PBI NO.13/1/PBI/2011. Penelitian yang dilakukan Siraet (2020) dan Resa Katriani (2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinontoan (2019) dan Fathoni (2016) menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance (GCG) Penilaian unsur-unsur GCG merupakan penilaian kualitas manajemen atas penerapan prinsip-prinsip GCG bank. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian penerapan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penerapan GCG oleh bank umum. *self assessment* merupakan cara untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan peraturan PBI NO.13/1/PBI/2011. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lady Irene (2018) menyatakan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, bahwa faktor pelaksanaan GCG yang dilakukan oleh Bank BUMN mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Pinontoan (2019) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Earnings adalah suatu pengukuran kesehatan lembaga keuangan dilihat dari rentabilitas. Rentabilitas adalah faktor yang dipakai sebagai pengukur kesanggupan lembaga keuangan dalam menghasilkan profitabilitas (Hendra Saputra, Andi Afrizal, 2016) *Net Interest Margin* (NIM) adalah beberapa alat ukur untuk mengukur earning, earning yang baik apabila diatas 2% sesuai dengan peraturan PBI NO 13/1/PBI/2011. Hal ini didasari oleh peningkatan aktiva produktif berupa peningkatan atas kredit yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bunga yang juga cenderung meningkat. Akan tetapi terdapat kredit macet yang juga meningkat hampir setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu (2012), dan Rodiyah (2015) yang menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko- risiko yang terjadi yang dapat mempengaruhi terhadap besarnya modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang baik adalah diatas 8% sesuai dengan PBI NO 13/1/PBI/2011. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) dan pinontoan (2019) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara

parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013), Setyaningsih (2013), Purwanto (2015), dan Aprilia (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menguji *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* tidak konsisten, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena hal tersebut, maka perlu adanya penelitian terbaru yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* periode penelitian tahun 2018-2020, sesuai dengan fenomena yang terjadi pada tahun 2020 terdapat fenomena covid-19. Sehingga diperoleh judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat permasalahan yang timbul ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *earning* terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh *capital* terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa *Risk Profile* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa *earning* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

1. Bagi Akademis, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh rasio kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Indonesia serta mengaplikasikan ilmu yang didapat pada perkuliahan sebelumnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan keputusan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.

2. Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan. Uraian dalam sistematika penulisan ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas dasar atau tinjauan teoritis yang digunakan dalam melakukan pembahasan masalah yang telah ditemukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, unit analisis, jenis data dan metode pengumpulan data, keterkaitan data dengan preposisi, dan kriteria interpretasi temuan penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, elitian, dan saran yang diberikan terkait hasil penelitian.